

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian



BANK INDONESIA

Nama Perusahaan	: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat
Alamat	: Jl. Braga No. 108, Bandung, Jawa Barat
Nomor Telephone	: (022) 4238575
Visi	: Mewujudkan Kantor Bank Indonesia yang dapat dipercaya melalui peningkatan perannya sebagai <i>economic intelligence</i> dan unit penelitian.
Misi	: Berperan aktif dalam pelaksanaan kebijakan Bank Indonesia dalam mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pelaksanaan kegiatan operasional di bidang ekonomi, moneter, perbankan, sistem pembayaran secara efektif dan efisien dan peningkatan kajian ekonomi regional serta koordinasi dengan pemerintah daerah serta lembaga terkait.

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai Implementasi ISO 15489 *management record* Bank Indonesia.

Waktu dan Tempat Penelitian

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut adalah karena objek penelitian yaitu Bank Indonesia merupakan lembaga di Kota Bandung yang sudah menerapkan ISO kearsipan yaitu ISO 15489.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014,hlm.5) metode penelitian yaitu sebagai berikut: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif.

Menurut Moch. Nazir (2009,hlm.54) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan inprestasi yang tepat dimana di dalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimalkan reabilitas.

Metode deskriptif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mendeskripsikan variabel ISO 15489 *Record Management* yang melukiskan dari sifat-sifat dari fenomena dengan keadaan yang terjadi. Dalam penelitian deskriptif biasanya hanya dilibatkan satu variable sehingga tidak menunjukkan hubungan atau korelasi antar

variable, sehingga informasi yang di peroleh keadaan menurut apa yang ada pada saat penelitian.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011.hlm.9) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tringulasi (gabungan). Analisis data dilakukan dengan cara induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2.2. Konsep Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variable penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel ke dalam indikator. Operasionalisasi variabel menjadi rujukan dalam penyusunan penelitian dan rancangan pengolahan data oleh karena itu operasinalisasi variable harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabiitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah *ISO 15489 Record Management*. Berikut adalah konsep variabel

ISO 15489 adalah standar ISO mengenai panduan pelaksanaan kebijakan pengarsipan, prosedur, sistem dan proses untuk mendukung pengelolaan arsip (aktif dan inaktif)

Tabel 3 1
Konsep Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris
Kebijakan	ISO mengharuskan Setiap organisasi harus menetapkan dan mendokumentasikan kebijakan manajemen rekod. Tujuan kebijakan ini agar penciptaan dan manajemen rekaman dapat di percaya, bernilai guna dan autentik sehingga dapat mendukung fungsi kerja dan kegiatan sepanjang diperlukan. (klausul 6.2)	Kebijakan Manajemen arsip meliputi: 1. Penyebarluasan kebijakan manajemen arsip keseluruh pegawai 2. Sasaran arsip yang dikomunikasikan dan dipantau dalam organisasi 3. Adanya komitmen pimpinan satker terhadap kebijakan manajemen arsip 4. Pemahaman pegawai mengenai kebijakan manajemen arsip 5. Rencana Pelatihan pengeolaan arsip berdasarkan standar (Sumber : Panduan Manual ISO 15489 Bank Indonesia)
Tanggungjawab	Tanggung jawab dan kewenangan manajemen rekaman	Tanggungjawab Manajemen arsip:

	<p>harus dirinci dan ditentukan serta disebarluaskan dalam organisasi sehingga apabila muncul kebutuhan spesifik untuk menciptakan dan menyimpan rekaman harus jelas siapa yang bertanggung jawab melakukannya. (sumber klausul 6.3)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tugas dan tanggung jawab manajemen arsip 2. Pemahaman tanggung jawab terkait manajemen arsip 3. Tanggung jawab dan wewenang terkait dengan record management system secara tertulis
<i>Monitoring and evaluation</i>	<p>Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk menjamin prosedur dan proses sistem rekod dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan persyaratan organisasi dan memenuhi hasil yang diperhitungkan. (ssumber klausul 6.4)</p>	<p>Monitoring dan Evaluasi Manajemen arsip meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaporan kinerja system Manajemen arsip kepada pimpinan satker 2. pelaporan rutin perkembangan jumlah arsip satker 3. Pelaksanaan audit internal secara periodic 4. Pemeriksaan kesesuaian antara implementasi dengan sasaran manajemen dokumen 5. Rapat kaji ulang audit kearsipan 6. Analisis keefektifan sistem kearsipan 7. Penilaian terhadap resiko dan peluang terkait sistem manajemen arsip

		8. Penilaian terkait persyaratan arsip
<i>Records Control</i>	ISO mengharuskan organisasi untuk melakukan pengendalian rekod. Yang dimana rekod control initerdiri dari: 1. <i>Metadata schemas for records</i> 2. <i>Business classification schemes</i> 3. <i>Access and permission rules</i> 4. <i>Dispotition authorities</i>	Pengendalian Rekod meliputi: 1. Penyusunan metadara sesuai dengan identitas record 2. Skema klasifikasi manajemen rekaman 3. Pengamanan sarana simpan arsip 4. Penerapan aturan akses dan ijin kearsipan
<i>Processing for creating, capturing, and managing records.</i>	Dalam klausul ini ISO menjelaskan organisasi harus melalui beberapa proses rekod yang ada dengan menintegrasikannya kedalam sebuah prosedur dan system yang berlaku termasuk pengendalian rekod. Selain itu proses rekod harus di dukung dengan kebijakan, tanggung jawab, prosedur dan pelatihan. (Sumber klausul 9)	Proses Rekod Meliputi: 1. Pemberkasan arsip yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan ISO 15489 dan system pengarsipan yang disepakati. 2. Pengambilan dan pemetaan arsip yang dilakukan sesuai dengan aturan yang disepakati 3. Arsip yang di klasifikasikan sesuai dengan aturan pengendalian arsip. 4. Pengendalian akses dan pembatasan

		<p>penggunaan arsip termasuk arsip rahasia</p> <p>5. Arsip disimpan dan dipelihara sesuai standar yang ditentukan termasuk APAR dan standar kebersihan</p> <p>6. Peminjaman arsip sudah dilakukan sesuai dengan aturan yang disepakati</p> <p>7. Alih media konversi dan migrasi sudah dikendalikan sesuai dengan ketentuan</p> <p>8. Disposisi dan pemusnahan arsip termasuk pemindahan arsip sesuai ketentuan</p>
--	--	---

Sumber: Di modifikasi dari Panduan standar ISO 15489:2016 dan Instrumen Audit ISO 15489:2016 Bank Indonesia.

3.2.3. Subjek Penelitian

Menurut Muhidin, (2011,hlm.131) mengungkapkan bahwa “populasi (*population* atau *Universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)” . Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita. Populasi dibagi menjadi dua, populasi terbatas dan populasi tidak terbatas.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dengan demikian faktor yang perlu diperhatikan dalam populasi adalah elemen atau unsur yang dapat diamati. Oleh karena itu penentuan karakteristik populasi yang tepat merupakan faktor yang penting dalam suatu penelitian karena pada hakekatnya suatu permasalahan itu baru akan memiliki makna apabila dikaitkan dengan populasi yang relevan. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada ada objek-objek yang dipelajari,

terkadang jumlah populasi terlalu luas bagi peneliti. Dalam penelitian, penelitian harus mempertimbangkan berbagai aspek khususnya yang berhubungan dengan kemajuan tenaga, biaya ataupun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan pengambilan sampel. Menurut Sugiono (2009, hlm. 73) bahwa: “ Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut” karena jumlah populasi yang terlalu besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling. Menurut Sugiono (2012, hlm.392) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut bermaksud untuk memiliki sampel atau pihak-pihak yang dianggap paling mengerti mengenai permasalahan yang akan diteliti dan pihak-pihak tersebut mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sesuai dengan peran kedudukannya di dalam menerapkan standar ISO 15489:2016 serta pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan penerapan sistem manajemen arsip ISO 15489:2016 di Bank Indonesia KPw Jawa Barat.

Berikut merupakan data informan yang berhasil diwawancarai berkaitan dengan penelitian yang dilakukan:

Tabel 3 2
Data Informan

No	Daftar Informan	Jabatan	Alasan
1	Informan 1	Manajer Representative Arsip	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pimpinan di dalam mengawasi ISO 15489:2016 <i>Record Management</i> - Telah mengikuti pelatihan ISO 15489:2001 dan ISO 15489:2016 kelas intermediate - Telah menjadi auditor internal.
2	Informan 2	Koordinator Arsip Bank Indonesia Kpw jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai koordinator arsip yang menghubungkan kebijakan pusat dengan kebijakan kantor perwakilan - Telah mengikuti pelatihan ISO 15489:2001 dan ISO

			15489:2016 kelas intermediate - Telah menjadi auditor internal
3	Informan 3	Staff Arsip	- Selaku Pihak yang melakukan penerapan ISO 15489:2016 - Telah menerima sosialisasi kebijakan ISO 15489:2016 atau MDBI - Telah menjadi audity serta auditor
4	Informan 4	Staff Arsip	- Selaku Pihak yang melakukan penerapan ISO 15489:2016 - Telah menerima sosialisasi kebijakan ISO 15489:2016 - Pernah menjadi audity serta auditor

Informan yang telah dipilih tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam rangka mencapai tujuan dari penelitian serta mampu menguraikan dan mengungkapkan opini-opini yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.4. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan jalan yang harus ditempuh para peneliti untuk menganalisis jawaban atas masalah yang diteliti. Bagaimana data merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dan merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data sendiri ialah teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Maka teknik yang penelliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan dan dilakukan dengan Tanya jawab langsung terhadap objek penelitian dengan pedoman (*guide sheet*) yang berisi pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Secara teori, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung secara satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai (Fathoni, 2006). Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah dari penelitian ini, sehingga memperoleh tambahan data serta penguat informasi dari seuruh informasi yang dikumpulkan mengenai Implementasi ISO 15489 *Records Management* dan Efektivitas kerja. Sedangkan alat yang digunakan yaitu pedoman wawancara.

Tabel 3 3
Jadwal Rencana Kegiatan wawancara

Jadwal	Rencana Kegiatan
Tahap ke-1	Menganalisis dokumen: <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen manual BI MDBI ISO 15489:2016 b. Pedoman Prosedur Pelaksanaan arsip BI (MDBI) c. Laporan hasil perkembangan implementasi ISO 15489:2015 (Dokumen hasil Audit)
Tahap ke-2	Wawancara kepada informan <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Management representative</i> 2. Koordinator arsip 3. Staff arsip 4. Staff arsip

2. Observasi

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap objek penelitian di lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan alat yang digunakan yaitu lembar observasi.

3. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi adalah metode yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan film dokumenter, data yang relevan penelitian. Hal tersebut hampir sama diungkapkan Suharsmi (2002,hlm.135):

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis , didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, rapat, catatan harian dan sebagainya.

Menurut (Suharsmi,2002,hlm.136) Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila penelitian melakukan pendekatan analisis isi (content analisis). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012, hlm. 422). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu dokumen sangat penting dalam penelitian, dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah hasil wawancara antara peneliti dengan pihak-pihak terkait yang diwawancarai dan dokumen secara tertulis yang berisi pertanyaan dari peneliti terhadap pihak-pihak terkait.

Tabel 3 4
Daftar Dokumen yang diperiksa

No	Jenis Dokumen
1.	Dokumen manual mutu ISO 15489:2016 (MDBI)
2.	Pedoman Prosedur Pelaksanaan arsip BI
3.	Berbagai catatan mutu bukti adanya pelaksanaan dari setiap klausul dari ISO 15489:2016.

3.2.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2012, hal. 398). Nasution (1998) dalam Sugiyono (2012, hlm. 400) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

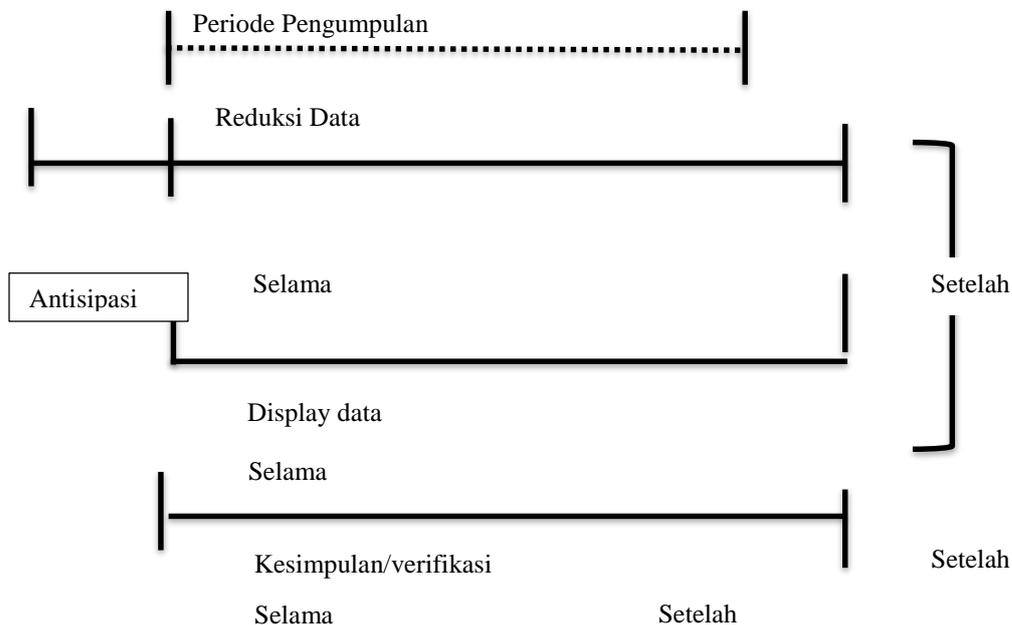
3.2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2014,hlm.206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Sebagaimana diungkapkan oleh Uep Tatang S dan Sambas Ali (2008,hlm.158) “Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.”

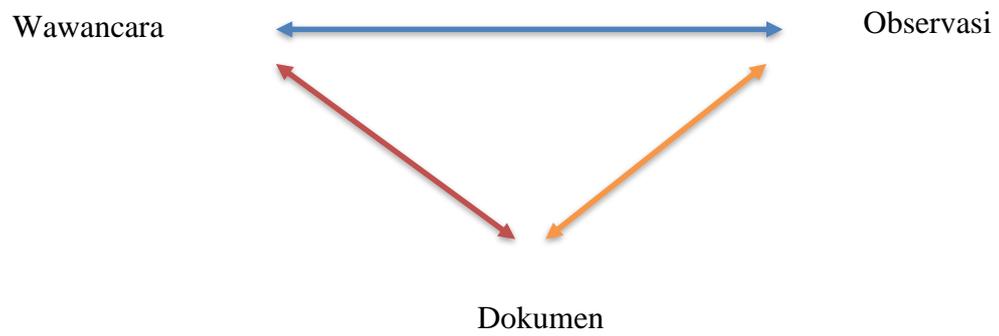
Menurut (Sugiyono, 2013 hlm.430) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai.



Gambar 3. 1
Komponen Analisis Data Kualitatif (*flow model*)

Berikut penjelasannya menjelaskan analisis data menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data
Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data
Setelah direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, chart dan sejenisnya.
5. Penarikan kesimpulan atau verifikasi
Kesimpulan awal yang bersifat sementara dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi bila ditemukan bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3. 2
Tringulasi teknik Analisis data

